

PENELITIAN ASLI**PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER DALAM PENGURANGAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN PADA PRIMIGRAVIDA DI PMB NUssNUNG ROSLINA**

Friska Margareth Parapat¹, Eva Hotmaria Simanjuntak¹, Suci Nanda Resti Tarigan¹, Yusnidar Sarumaha

¹Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan Sumatera Utara 2025, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 07 Januari 2026

Tanggal Diterima: 19 Januari 2026

Tanggal Dipublikasi: 19 Januari 2026

Kata Kunci: Persalinan; Nyeri; Aromaterapi Lavender

Penulis Korespondensi:

Friska Margareth Parapat

Email:

friskamargarethparapat@gmail.com**Abstrak**

Latar belakang: persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang disertai dengan nyeri. Dengan adanya nyeri, terjadilah pembukaan dan penipisan mulut rahim serta iskemia uterus. sehingga menyebabkan nyeri alami pada arteri uterina. Saat serviks membuka, otot rahim berkontraksi, mendorong kepala janin ke bawah panggul selama Persalinan di Kala 1(satu). Upaya yang dapat dilakukan supaya intensitas nyeri yang dirasakan berkurang yaitu dengan menggunakan aromaterapi lavender.

Tujuan: Mengetahui adanya pengaruh aroamterapi lavender dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan pada primigravida di PMB Nunung Roslina tahun 2025.

Metode: *Pre experimental dengan desain one group pre test and post test design* dengan melibatkan 15 ibu primigravida di PMB Nunung Roslina, dengan menggunakan teknik total sampling. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data dengan uji *wilcoxon*

Hasil: Pada pengujian statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender pada ibu primigravida kala I fase aktif diperoleh nilai mean 4,47, setelah diberikan aromaterapi lavender nilainya berkurang menjadi 1,47. Penelitian menunjukkan bahwa uji statistik didapatkan nilai *p value* = 0,000 ($\alpha <$ (kurang) 0,005).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh aromaterapi lavender dalam pengurangan intensitas nyeri persalinan pada primigravida di PMB Nunung Roslina.

Jurnal Health Reproductive

E.ISSN: 2528-1585

Vol. 10 No. 2 Desember 2025 (Hal 62-70)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH>DOI: <https://doi.org/10.51544/jrh.v10i2.6713>

Cara Mengutip: Parapat, Friska Margareth, Eva Hotmaria Simanjuntak, Suci Nanda Resti Tarigan, and Yusnidar Sarumaha. 2025. "Pengaruh Aromaterapi Lavender Dalam Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Primigravida Di PMB Nunung Roslina." *Jurnal Health Reproductive* 10 (2): 62–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jrh.v10i2.6713>.



Hak Cipta © 2025 oleh Penulis, Diterbitkan oleh Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Lisensi CC BY-SA 4.0 ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

1. Pendahuluan

Sebagian besar ibu mendambakan persalinan yang normal, aman, dan nyaman, tetapi persalinan normal tidak selalu menghilangkan rasa sakit, terutama bagi ibu baru. Hal ini merupakan fakta bahwa primipara memerlukan peregangan serviks yang lebih besar daripada multipara (Asmar, 2024). Primipara mengalami peregangan serviks yang lebih kuat dibandingkan dengan multipara sebab mereka tidak memiliki peregangan serviks sebelumnya. Akibatnya, mereka mengalami kontraksi kala I yang lebih kuat (Ayu & Supliyani, 2019). Multipara akan lebih mudah memahami dan menangani nyeri karena mereka telah mengalami kontraksi mulut rahim sebelumnya. Selama fase persalinan yang aktif, nyeri akan lebih kuat, tajam dan kejang otot pada rahim akan menyebar. (Satria & Niawati, 2022).

Persalinan merupakan pengalaman yang membahagiakan, tetapi perasaan tersebut dapat berubah menjadi kecemasan dan ketidaknyamanan ketika kontraksi semakin kuat. Salah satu aspek yang paling tidak diharapkan dalam proses persalinan adalah rasa nyeri, karena nyeri dapat menimbulkan stres dan memicu respons tubuh untuk menahan atau melawan rasa sakit tersebut. (Rahayu & Herlin, 2020). Nyeri mulut rahim adalah kondisi fisiologis yang di sebabkan oleh kontraksi arteri miometrium, yang menyebabkan kondisi fisiologis dimana disebut dengan nyeri persalinan. Perasaan cemas menjelang persalinan yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan produksi hormon prostanoïd. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2020) melaporkan bahwa sekitar 200 juta ibu hamil serta ibu bersalin merasakan rasa sakit dan cemas sewaktu bersalin. (Melva et al., 2020). Dari 70% hingga 80% wanita di Amerika Serikat mengalami nyeri saat melahirkan. Ibu yang sedang melahirkan dapat meminimalisir rasa sakit dengan berbagai upaya. Rasa nyeri, yang dapat menyebabkan kelelahan, cemas, dapat mempengaruhi kondisi ibu dan dapat menyebabkan persalinan yang lebih lama.

Menurut PDRS di seluruh Indonesia menyampaikan bahwa ada sebesar lima belas persen, ibu di Indonesia yang mengalami penyakit persalinan. Selain itu, ada dua puluh dua persen pada saat bersalin mereka sangat menyakitkan karena mereka merasakan kontraksi rahim yang signifikan, dan 63% tidak tahu bagaimana melakukan persiapan untuk menghilangkan kontraksi pada rahim saat bersalin tidak berlebihan. (Indratningrum, 2020). Menurut data dari Provsu di Tahun dua ribu dua puluh mengatakan ada 54% wanita hamil primigravida merasakan kontraksi persalinan berat, dan 46% lainnya mengalami nyeri sedang hingga ringan. Namun, Lamaze dalam Bobak mengemukakan hanya 10% hingga 15% persalinan yang ada tanpa kontraksi, serta 85 hingga sembilan puluh persen bersalin dengan nyeri (Jasmi et al., 2020).

Kontraksi otot rahim saat serviks membuka dan kepala bayi mengalami penurunan ke arah pelvik secara fisiologis mengakibatkan kontraksi pada saat bersalin. Selain itu, peregangan serviks dan tekanan pembuluh darah menyebabkan nyeri dan menyebabkan iskemia korpus uteri. Selain itu, nyeri persalinan dikaitkan dengan tingkat ketenangan emosional dan relaksasi ibu ketika menjalani persalinan. Kecemasan ibu yang sedang mengalami kontraksi yang lebih berat bahkan dengan tekanan uterus yang lebih rendah (Putri et al., 2022). Nyeri persalinan merupakan nyeri visceral yang timbul sebagai respons terhadap kontraksi uterus dan pembukaan serviks. Pada kala dua persalinan, penurunan janin menimbulkan peregangan pada pelvis, vagina, dan perineum, sehingga memicu rasa nyeri pada otot-otot tubuh.

Karena pelepasan hormon seperti andrenali, katekolamin, dan steroid yang berlebihan, ibu yang mengalami nyeri persalinan yang timbul semakin sering

dan semakin lama dapat mengalami suasana hati gelisah, takut, tegang, bahkan stres. Hormon ini mampu menegangkan otot dan menyebabkan fasokonstriksi pembuluh darah, yang artinya aliran darah dan oksigen ke uterus berkurang. Penurunan aliran darah dan O² ke uterus mengakibatkan insufisiensi uteroplasenta, hipoksia janin, dan implikasi nyeri meningkat (Sulistiwati, 2021). Kontraksi pada saat bersalin dapat menyebabkan *overbreathing*, meningkatnya kebutuhan O², peningkatan tekanan arah, dan menurunnya gerakan peristaltik usus dan kandung kemih. Keadaan ini dapat menyebabkan peningkatan katekolamin, yang dapat mengganggu kerja uterus, yang menyebabkan inersia ular. Jika masalah ini tidak segera di obati, akan mengakibatkan kerusakan jangka panjang yang akan terjadi (Nurul, 2022).

Sebagian ibu tidak memiliki kemampuan dalam menahan rasa sakitnya dan meminta pertolongan untuk menghilangkan rasa sakitnya. Ada banyak metode non-farmakologi dan farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan, namun metode farmakologi tidak menangani ibu supaya mengurangi nyeri secara mandiri. sehingga rasa sakit yang aman harus minimalisir, dan ibu bersalin juga harus memperoleh bantuan untuk mengatasi rasa sakit mereka. Menggunakan aroma kayu-kayuan dan bunga-bunga, yang memiliki sifat terapeutik dan psikoterapeutik, untuk meningkatkan rasa nyaman ibu bersalin adalah salah satu upaya dalam asuhan kebidanan komplementer (Handayani et al., 2018).

Aromaterapi lavender dapat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis ibu yang baru melahirkan. Selain itu, Annida (2019), memiliki potensi untuk menenangkan pikiran, mengurangi kecemasan, ketegangan. Berdasarkan penelitian Yona tahun 2019, "pemberian aroma terapi lavender dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan di PMB Tri Yunida Kotabumi Lampung Utara." menjelaskan aroma terapi lavender dapat membantu seseorang menjadi lebih santai, stres berkurang, dan mengurangi nyeri. Ibu harus mengalami nyeri selama proses persalinan, yang merupakan proses fisiologis. Namun, dorongan nyeri ibu akan meningkat jika mereka tidak dapat mengendalikannya. Menurut penelitian terdahulu tahun 2019, Azizah menjelaskan dalam penelitiannya yang menunjukkan selama proses persalinan dapat mengakibatkan kecemasan 85 hingga 90 persen ibu yang menjalani persalinan.

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Nunung Roslina yang menyatakan, bahwa banyak ibu yang melahirkan Praktik Mandiri Bidan Nunung Roslina Desember 2024 sampai dengan Februari Tahun 2025 dengan rata-rata persalinan 10 orang ibu bersalin setiap bulannya. Selain itu terdapat juga 20 ibu primigravida yang melakukan kunjungan ANC dengan tafsiran persalinan antara bulan Juni 2025 s/d Juli 2025. Selain itu penerapan pemberian aromaterapi lavender pada ibu bersalin kala satu telah diterapkan di PMB Nunung Roslina yang tujuannya mengevaluasi pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan fisiologis pada primipara in partu kala satu fase aktif di PMB Nunung Roslina.

2. Metode

Jenis penelitian ini eksperimental, di mana subjek diberikan perlakuan atau intervensi. Tujuan dari perlakuan ini adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan berdampak pada variabel bebas dan variabel terikat. Rancangan yang dipakai pada penelitian ini menggunakan *quasy experimental* (eksperimental semu).

Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* satu kelompok, yaitu

penelitian yang dilakukan untuk menilai satu kelompok. Penelitian ini meneliti apakah aromaterapi lavender mempengaruhi skala nyeri pada primigravida di Praktek Mandiri Bidan Nunung Roslina.

Populasi pada penelitian ini seluruh ibu primigravida yang memiliki tafsiran persalinan antara bulan Juni 2025 hingga Juli 2025 di PMB Nunung Roslina dengan jumlah 33 orang. Pada penelitian ini sampel berjumlah 15 orang ibu bersalin dengan kriteria inklusi

- a. Pasien inpartu kala I
- b. Tidak mendapatkan obat anti nyeri
- c. Tidak alergi terhadap aromaterapi lavender
- d. Bersedia menjadi responden penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposif. SOP penelitian untuk variabel aromaterapi lavender (Independen) dan VAS sebagai alat ukur nyeri (Dependen) pada saat bersalin di kala I fase aktif.

| Variabel | Defenisi Operasional | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala Ukur |
|--|--|------------------------------------|--|------------|
| Aromaterapi Lavender | Merupakan terapi nonfarmakologi yang mengandung aroma yang mampu memberikan rasa nyaman dan mampu menurunkan intensitas nyeri persalinan kala satu. Aromaterapi lemon ini berbentuk esensial oil yang diteteskan 5 tetes dalam diffuser dengan air 20 cc untuk dapat menghasilkan uap selama 90 menit kemudian menilai tingkat nyeri setelah intervensi. | SOP pemberian aromaterapi lavender | 1. Sebelum dilakukan 2. Sesudah dilakukan | Ordinal |
| Intensitas nyeri persalinan kala satu fase aktif | Merupakan hal fisiologis yang dialami oleh ibu bersalin terutama ibu dengan persalinan fase aktif kala satu | Visual Analogue Scale (VAS) | 1. Tidak mengalami nyeri (skor 0-1) = 1 2. Nyeri ringan (skor 2-3) = 2 3. Nyeri sedang (skor 4-6) = 3 4. Nyeri berat (skor 7-8) = 4 5. Nyeri Sangat Berat (9-10) = 5 | ordinal |

Penelitian dengan analisis univariat mendapatkan gambaran tentang semua variabel yang diteliti. Tabel distribusi frekuensi digunakan dalam penyajian data, dan selanjutnya sebaran masing-masing variabel dinilai melalui analisis tampilan data.

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua kelompok data dalam penelitian ini. Kelompok independen yaitu aromaterapi lavender, dan kelompok dependen yaitu kejadian kontraksi uterus kala I fase aktif. Uji statistik parametrik dependen Paired t Test digunakan untuk deskriptif untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut hasil pengujian yang diperoleh adalah nilai rata-rata pre-test dan post-test. Uji normal diperoleh nyeri ibu lebih ringan.

Setelah pengajuan etik dan diperoleh persetujuan dari KEP USM, penelitian ini telah layak etis. Peneliti menjamin bahwa semua data yang diperoleh dari responden dijamin kerahasiaannya.

3. Hasil

Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan

Tabel 1
Hasil Analisis Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan (n=15) Di PMB Nunung Roslina

| Intensitas Nyeri | Mean | Median | SD | Min | Max | Z | p |
|------------------|------|--------|-------|-----|-----|--------|-------|
| Pretest | 4,47 | 4,00 | 0,516 | 4 | 5 | -3,499 | 0,000 |
| Posttest | 1,47 | 1,00 | 0,516 | 1 | 2 | | |

Berdasarkan tabel 1, hasil uji analisis Wilcoxon, Z -3,499 dengan nilai p = 0,000 < α (0,005), menjelaskan bahwa Lavender *aromatherapy* berpengaruh signifikan terhadap intensitas nyeri persalinan fisiologis pada primipara in partu kala satu fase aktif di PMB Nunung Roslina. Dengan nilai Z -3,499, sampel diteliti sesudah (posttest) lebih rendah dari sampel yang diuji sebelumnya (pretest). Oleh sebab itu, nilai Z negatif, menunjukkan aromaterapi lavender memiliki pengaruh pada intensitas nyeri persalinan sebelum dan sesudah pemberian.

4. Diskusi

Pada pengujian statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh bahwa pada ibu bersalin kala I fase aktif nilai sebelum pemberian aromaterapi lavender yaitu 4,47, dan nilai setelah pemberian berkurang menjadi 1,47. Nilai median sebelum pemberian yaitu 4,00, dan nilai setelah pemberian yaitu 1,00. Nilai standar deviasi sebelum pemberian yaitu 0,516, dan nilai tetap setelah pemberian yakni tetap.

Terdapat perbedaan penurunan nilai sebelum dan sesudah aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri. Selain itu, nilai Z yang diperoleh, -3,499 dengan nilai p = 0,000 < α (0,005), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala satu fase aktif di PMB Nunung Roslina. Selain itu, nilai Z yang diperoleh terlihat bahwa sampel dengan nilai sesudah (posttest) lebih kecil dari nilai sebelumnya (pretest), sehingga diperoleh dari nilai sebelumnya (pretest).

Dalam penelitian ini, jumlah nyeri yang dialami ibu bersalin sebelum diberi aromaterapi lavender berada dalam kategori nyeri berat, dengan jumlah responden 8 orang. Tingkat nyeri ini mengalami penurunan setelah diberi aromaterapi lavender, dengan mayoritas responden tidak mengalami nyeri. Ini artinya bahwa aroma lavender memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala satu. Hasil penelitian Annida (2019) mengatakan responden dalam kategori nyeri persalinan sedang dengan rata-rata 6,11 tingkat nyeri setelah menggunakan aromaterapi lavender. Nyeri persalinan diminimalisir dengan aromaterapi lavender selama 15 menit. Melalui inhalasi, aromaterapi memberikan efek keharuman yang mampu mengurangi rasa nyeri. Responden dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis apabila menghirup aroma dari lavender. Gelombang alfa otak yang membantu relaksasi meningkat akibat aromaterapi lavender.

Menghirup aroma lavender dapat merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang berperan sebagai pereda nyeri alami. Selama proses persalinan, responden dianjurkan untuk terus menghirup aromaterapi lavender agar intensitas nyeri dapat berkurang. Hal ini terjadi karena sistem saraf menjadi lebih terbiasa terhadap stimulus tersebut, sehingga organ indra tidak lagi merespons nyeri secara berlebihan (Astuti, 2018).

Annida (2019) menyatakan aromaterapi lavender secara signifikan dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Pratama Kusuma Medisca ($p<0,01$). Sesudah penggunaan aromaterapi lavender, rata-rata responden mengalami penurunan intensitas nyeri sebesar 2,33 skala. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Hetia (2017), yang juga menemukan aromaterapi lavender memberi dampak yang signifikan dalam penurunan intensitas nyeri persalinan kala I aktif.

Selain itu, Dermawan dan Indrayani (2022) pada ibu bersalina fase aktif di RS Lira Medika Karawang, Jawa Barat, memperoleh perbedaan skor sebelum dan sesudah penggunaan aromaterapi lavender ($<0,05$). Pada kelompok intervensi, nilai rata-rata menurun (1,13) sedangkan pada kelompok kontrol, nilai rata-rata mengalami kenaikan (2,13). Ini menunjukkan perbedaan signifikan kelompok kontrol dan kelompok intervensi. aromaterapi lavender mampu menurunkan nyeri persalinan kala I fase aktif.

Dari penelitian yang dilakukan Witama (2021) tentang "Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif", tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum pemberian aromaterapi lavender yaitu 7,19, serta tingkat nyeri persalinan kala 1 fase aktif sesudah pemberian aromaterapi lavender yaitu 5,50. Dengan begitu, dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengurangan nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Raman Utara Kabupaten Lampung Timur dengan p value 0,000.

Ibu yang akan menjalani persalinan sebaiknya mempertimbangkan aromaterapi lavender sebagai salah satu pilihan nonfarmakologis yang sederhana dan praktis untuk membantu mengurangi nyeri persalinan. Aromaterapi merupakan metode nonfarmakologis yang diketahui memiliki manfaat dalam menurunkan intensitas nyeri melalui efek keharuman yang ditimbulkannya. Penghirupan aromaterapi dapat memicu perubahan baik secara psikologis maupun fisiologis. Aroma lavender dapat meningkatkan gelombang alfa di otak, dan membantu ibu menjadi lebih rileks dan tenang. Ibu yang mendapatkan aromaterapi lavender selama proses persalinan dilaporkan merasakan nyeri yang lebih ringan dibandingkan dengan ibu yang tidak menerima aromaterapi tersebut.

Kecemasan dalam persalinan dapat menyebabkan ketegangan, rasa nyeri, dan

sakit saat persalinan, dan juga dapat membantu mengontrol rasa sakit selama kontraksi rahim dan meningkatkan jumlah endorfin dan epinefrin dalam tubuh untuk mengurangi rasa sakit.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Pengaruh Lavender *Aromatherapy* Dalam Pengurangan Intensitas Nyeri Persalinan Pada Primigravida Di Praktek Mandiri Bidan Nunung Roslina ” dapat di tarik kesimpulan yaitu:

1. Kejadian kontraksi uterus sebelum dilakukan pemberian aromaterapi lavender pada ibu bersalin kala satu fase aktif yaitu kejadian nyeri berat dengan persentase 53,3%
2. Kejadian kontraksi uterus setelah dilakukan pemberian aromaterapi lavender pada ibu bersalin kala satu fase aktif yaitu kejadian tidak mengalami nyeri dengan persentase 53,3%
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kejadian kontraksi uterus sebelum dan sesudah dilakukan pemberian aromaterapi lavender pada ibu yang hendak bersalin dengan nilai *pvalue* = 0,000

6. Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada Nunung Roslina selaku Kepala PMB yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian ini.

7. Referensi

1. Andriani, R. (2019). *Pencegahan Kematian Ibu Saat Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas*. Deepublish.
2. Annida Rosyida Zulfa. 2019. Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Aromaterapi Lemon Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Pratama Kusuma Medisca. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta
3. Asmar, R. (2024). Edukasi Tentang Manfaat Dukungan Pasangan Bagi Ibu Saat Melahirkan Di Puskesmas Sei Selincah Palembang. *Khidmah*, 6(2), 241-246.
4. Astuti Dwi. 2018. *Perbandingan Penggunaan Minyak Lavender Dan Minyak Jahe Pada Massage Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan*. URECOL Universitas Muhammadiyah Magelang
5. Ayu, N. G., & Supliyani, E. (2019). Karakteristik Ibu Bersalin Kaitannya Dengan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 3(4).
6. Anwar, M., Astuti, T., & Bangsawan, M. (2018). Pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien paska operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 84-90.
7. Azizah Nurul, Rafhani Rosyidah Dan Hanik Machfudlon. 2019. *Efektivitas Inhalasi Aromaterapi Lavender (Lavendula Augustfolia) Dan Neroli (Citrus Aurantium) Terhadap Penurunan Nyeri Proses Persalinan*. Midwifery Jurnal Kebidanan. ISSN 2548-2246 (online). ISSN 2442-9139 (print)
8. Bergitha Dewi Eka Malo, P. (2024). *Asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny PM G2P1A0AH0 di TPMB Elim Suek Kecematan Kelapa Lima Kota Kupang Periode 11 Maret s/d 30 Maret 2024* (Doctoral dissertation,

Poltekkes Kemenkes Kupang).

9. Darmawan, E. W. N., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 99-106.
10. Handayani Ridha Sofia, Wiwin Mintarsih P, dan Etin Rohmatin. 2018. *Perbandingan Pengaruh Aromaterapi Mawar Dan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif*. Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 4 No,02, Juli 2018. pISSN 2477-3441. eISSN 2477-345X
11. Hetia Evi Nira. 2017. *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Aktif*. Jurnal Kesehatan Metro Sal Wawal Volume X No 1 Edisi Juni 2017 ISSN: 19779-469X
12. Jasmi, Elly Susilawati, dan Ana Andriani. 2020. *Pengaruh Rose Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Primigravida Di BPM Ernita Pekanbaru*. JOMIS (Journal Of Midwifery Science). Vol 4 No 1, Januari 2020. P-ISSN: 2549-2543. E-ISSN: 2579-7077
13. Lilis Dewi Nopiska, Lia Artikasari dan Yayang Sukmawati. 2020. *Pengaruh Hydrotherapy Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di BPM Latifah*. Jambura Journal Of Health Sciences And Research. Vol 3. No.1 2021 : Januari
14. Lubis, I. K. (2021). Pengaruh Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Di Praktek Bidan Nurhayati Pohan Desa Sibaganding Kecamatan Batang Angkola.
15. Maryuni, M. (2020). Hubungan karakteristik ibu bersalin dengan nyeri persalinan. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(1), 116-122.
16. Mely, P., Andriani, L., Wahyuni, E., & Savitri, W. (2021). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Praktik Mandiri Bidan "G" Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
17. Mintaningtyas, S. I., Isnaini, Y. S., & Lestari, D. P. (2023). *Buku Ajar Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Penerbit NEM.Noftalina, E., Riana, E., Nurvembrianti, I., & Aprina, T. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Persalinan Dan Bayi Baru Lahir.
18. Mutmainnah, A. U., SiT, S., Herni Johan, S. E., SKM, M. S., Llyod, S. S., SiT, S., & Mahakam, A. K. M. (2021). *Asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir*. Penerbit Andi.
19. Mulyono, I. (2020). Pengaruh Aromaterapi Lavender. *Dep. Nursing, STIKes Jenderal Achmad Yani, Cimahi*, 12(1), 1-3.
20. Nasution, W. M., & S ST, M. K. M. (2024). *Asuhan Persalinan Normal*. umsu press.
21. Nurul H, F. (2022). *Pengaruh Pijat Punggung Menggunakan Labour Pain Belt Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Di Praktik Mandiri Bidan Tutik Purwani Ngaglik Sleman* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
22. Nurlatifah, T., ST, S., Keb, M., Hernawati, Y., Keb, S. S. T. M., Meliyanti, B. M., ... & Aisah, M. T. K. E. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender (Lavandula Angustifolia) Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di PMB Ny. E Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Tahun 2023.
23. Ohorella, F., & Simbung, R. (2022). Edukasi Pijat Oktosin Dan Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi Untuk Melancarkan Asi Pada Ibu Nifas. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 28-36.
24. Pribadi, T., Furqoni, P. D., Nortajulu, B., Sandi, A. G., Liasari, D. E., &

- Wijaya, D. E. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang aroma terapi lavender untuk stress kerja. *Journal Of Public Health Concerns*, 2(2), 59-64.
25. Putri, E., Altika, S., & Hastuji, P. (2022). Pengaruh Pemberian Teknik Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*, 18(2), 74-88.
26. Rahayu Nova Avianti dan Herlin Fitriana Kurniawati. 2020. *Efektivitas Music Therapy Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan* Systematic Review. Jurnal Kesehatan Vokasional, Vol.5 No. 2 (Mei 2020). ISSN 2541-0644, (print), ISSN 2599-3275 (online). <https://doi.org/10.22146/jkesvo.55252>
27. Rejeki, S. (2020). Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka).
28. Rullyni, N. T., & Jayanti, V. (2022). Pengaruh Pendamping Persalinan Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin Di Praktik Mandiri Bidan PMB Se-Kota Tanjungpinang: *The Effect of Labor Companion on The Progress of Labor in Maternal at PPM*, Tanjungpinang City. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*, 2(1), 65-73.
29. Satria, E., & Niawati, L. (2022). The Effect of Using Virtual Reality on Labor Pain in Primipara at Puskesmas PONED New Village. *Jurnal Ibu dan Anak*, 10(2), 88-95.
30. Siregar, S., Siregar, R. D., & Batubara, N. S. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Nyeri Persalinan Kala I. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(1), 170-176.
31. Sholehah Keke Susilowati, Lisa Trina Arlym Dan Ashar Nuzulul Putra. 2020. *Pengaruh Aromaterapi Minyak Atsiri Mawar Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Pangalengan Kabupaten Bandung*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.12 No.1:Maret 2020. P-ISSN: 2301-9255 E-ISSN: 2656-119
32. Sulistiawati, L. (2021). Perbandingan Skala Nyeri Pada Ibu Bersalin Yang Dilakukan Pijat Punggung Dengan Tidak Diberikan Perlakuan Di Praktik Mandiri Bidan IIK MASKIAH, AM. Keb TAHUN 2020. *Journal of Midwifery and Public Health*, 2(2), 85-90.
33. Tandipasang, F. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Resiko Tinggi Pada Kehamilan di Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 6(2), 60-65.